LAPORAN AKHIR PENELITIAN DOSEN

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI EFEKTIF DI DESA SUKORENO KECAMATAN PRIGEN KABUPATEN PASURUAN

OLEH :

ANIN ANDRIYANI,SST,MPH
0712117801

AKADEMI KEBIDANAN AR RAHMA

GEMPOL - PASURUAN

2022

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Efektif di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan
2. Rumpu Ilmu :Ilmu Kesehatan Masyarakat
3. Pengusul
   a. Nama :ANIN ANDRIYANI,SST,MPH
   b. NIDN :0712117801
   c. Jabatan/Golongan :Dosen
   d. Program Studi :Kebidanan
   e. Bidang Keahliaan :Kebidanan
   f. No HP :085655735129
   g. Alamat Surel : Lamongan
4. Sumber Dana Penelitian :
5. Lokasi Penelitian : Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan
6. Jangka Penelitian : Januari – Maret 2022

Pasuruan, 27 Maret 2022

Mengetahui,
Direktur
Akademi Kebidanan Ar-Rahma

Pengusul

Siti Fitrotul Umami, SST., MKes
NIDN.0722118301

Anin Andriyani,SST,MPH
NIDN.0712117801

Menyetujui,

Ketua LPPM

M. Malik Ibrahim, SKM,M,Kes
NIDN.0703119102

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Kepada Tuhan yang maha sempurna dan penguasa seluru halam semesta yang membagi kejadian menyedihkan & menyenangkan bagaikan membagi terjadinya siang dan malam dan berkat rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian ini dengan judul : "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Efektif di Di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan 2022".

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari semua pihak Penelitian ini dapat terwujud untuk itu dengan segala hormat perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. M. Nurul Huda, S.IP. M.M, selaku Ketua Yayasan Akademi Kebidanan Ar Rahma Husada Gempol Pasuruan.
2. Siti Fithrotul U, SST M.Kes selaku Direktur Akademi Kebidanan Ar Rahma Gempol Pasuruan.
3. Kepaka Desa sukoreno kecamatan prigen kabupaten pasuruan yang telah memberikan kesempatan dan lahan penelitian kepada peneliti.
4. Seluruh civitas yang telah memberikan Support selama proses penelitian.
5. Kedua orang tua yang tidak berhentinya memberi Doa restu serta motivasi kepada peneliti.

Semoga Allah memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa Penelitian ini jauh dari sempurna, oleh karena itu saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan Proposal Penelitian ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga Penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi peneliti maupun pihak lain yang membutuhkan.

Pasuruan, 27 Maret 2022

Penulis

ABSTRAK

Kontrasepsi adalah untuk mencegah terjadinya kehamilan.Pemilihan alat kontrasepsi yang efektif tergantung pada pengetahuan yang dimiliki oleh ibu atau ibu tentang KB.Kontrasepsi yang efektif telah diakui misalnya:pil,suntik,implant, kontrasepsi yang efektif dan operasi metode wanita pengalaman menunjukkan bahwa saat ini belum tersedia alat KB yang benar-benar 100% ideal.Tersedianya informasi yang cukup tentang KB akan mendorong ibu untuk menentukkan cara yang terbaik sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.Hasil pendokumentasian di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten PasuruanDesa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruandiperoleh data dari 387 pasangan usia subur,jumlah pengguna alat KB yang aktif sampai saat ini 71 orang (18,4%).

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mencari hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi yang efektif di BPM Ine Cahyati Cangkringmalang Beji Pasuruan. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi, yang terdiri dari 2 variabel yaitu variable bebas (tingkat pengetahuan) dan variable terikat (pemilihan alat kontrasepsi yang efektif). Sampel diambil oleh ibu akseptor KB yang menggunakan konrasepsi efektif di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten PasuruanDesa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan dengan teknik purposive sampling. Besar sampel sebanyak 40 responden.Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuasioner.Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji statistic chi-square dengan tarif signifikansi 0.05%.

Hasil pengolahan data dengan uji statistic chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi yang efektif di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.7.059 lebih besar dari tabel (5.991).

Kata kunci : Hubungan, tingkatkan pengetahuan ibu, pemilihan alat kontrasepsi yang efektif

ABSTRACT

Contraception is to prevent the happening of pregnancy. Election of effective contraception depended knowledge had by acceptor mothers about family planning. Effective contraception have been recognised for example; pill, inject, implant, effective contraception and of woman method operating. Experience indicates that in this time not yet made available appliance of family planning really 100 % ideal. The available of information that enough regarding family planning will push mother to determine the way of best as according to owned knowledge. Result of documentation in Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten PasuruanDesa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruanobtained data from 387 couples of fertile age, amount of user appliance of family planning active till now 71 person (18,4%)

As for target of in this research is to look for relation between level knowledge of mother with election of effective contraception in BPM Ine Cahyati Cangkringmalang Beji Pasuruan. Design research used is research of correlation, which consist of two variables that is independent variable (level knowledge) and dependent variable (election of effective contraception). Sample taken away by acceptor mothers of family planning using effective contraception in BPM Ine Cahyati Cangkringmalang with purposive sampling tecnique. Big of sample counted 40 responder. Instrument used for data collecting is questioner. Data processing conducted by using statistical test of chi-square with level of significance 0,05 %

Result of data processing with statistical test of chi-square indicate that relation having a meaning of between mother knowledge level with effective contraception election in BPM Ine Cahyati Cangkringmalang industri 7,059 bigger than x^2 is tables of (5,991)

Keyword: Relation, mount mother knowledge, election of effective contraception

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
KATA PENGANTAR iii
ABSTRAK iv
ABSTRACT v
DAFTAR ISI vi
DAFTAR LAMPIRAN xxiv
BAB I PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 2
1.3. Tujuan Penelitian 2
1.3.1. Tujuan Umum 2
1.3.2. Tujuan Khusus 2
1.4. Manfaat Penelitian 3
1.4.1. Bagi Institusi 3
1.4.2. Bagi ibu 3
1.4.3. Bagi peneliti 3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1. Konsep pengetahuan 4
2.1.1. Pengertian pengetahuan 4
2.1.2. Tingkat pengetahuan 4
2.1.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan..... 5
2.1.4. Cara mendapat pengetahuan…….. 7
2.1.5. Cara mengukur pengetahuan 7
2.2. Kontrasepsi 7
2.2.1. Definisi kontrasepsi 7
2.2.2. Syarat kontrasepsi..... 8
2.2.3. Macam-macam metode alat kontrasepsi 8
2.2.4. Konsep pemilihan alat kontrasepsi yang rasional 8

2.3. Kontrasepsi efektif 9
2.3.1. Definisi 9
2.3.2. Jenis-jenis alat kontrasepsi efektif 10
2.4. Konsep perilaku pemilihan 15
2.4.1. Pengertian..... 15
2.4.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku 15
2.4.3. Macam-macam perilaku..... 16
2.4.4. Komponen perilaku 18
2.4.5. Observasi perilaku 18
2.4.6. Hubungan pengetahuan dan perilaku 19
BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS
3.1. Kerangka Konsep penelitian 20
3.2. Desain penelitian..... 21
3.3. Hipotesa penelitian..... 21
3.4. Populasi teknik sampling dan sampel 21
3.5. Kriteria sampel..... 22
3.6. Variable penelitian 22
3.7. Definisi operasional 22
3.8. Lokasi dan waktu penelitian 23
3.9. Teknik pengumpulan data 23
3.10. Teknik pengolahan data..... 24
3.11 Analisa data..... 24
3.12 Etika penelitian 26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1. Hasil Penelitian 27
4.1.1 Gambaran lokasi 27
4.1.2 Karakteristik umum responden 27
4.2. Pembahasan 33
4.2.1 Tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi efektif..... 33
4.2.2 Pemilihan alat kontrasepsi efektif 33
4.2.3 Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi efektif 34

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1. Kesimpulan 36
5.2. Saran 36
DAFTAR PUSTAKA

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Masalah kependudukan dewasa ini merupakan masalah yang mendapat perhatian yang serius dari pemerintah. Masalah yang dihadapi sekarang ini adalah masalah pertambahan penduduk, dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pada sensus penduduk tahun 1971-1990 sebesar 2,32%, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 1930 sekitar 60,7 juta dan pada tahun 1990 sebesar 179,3 juta jiwa. Usaha yang dilakukan pemerintah untuk menekan angka kelahiran yaitu dengan mencanangkan gerakan keluarga berencana, yang menganjurkan setiap keluarga atau ibu memakai alat kontrasepsi, karena KB adalah cara yang paling mudah menghindari terjadinya kehamilan (http://www.compas.co.id). Kontrasepsi adalah menghindari/mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan sel telur dengan sperma. Metode kontrasepsi efektif terbagi dua, cara permanen dan cara tidak permanen. Kontrasepsi tersebut mempunyai tingkat efektifitas yang berbeda-beda dalam memberikan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya kehamilan (Manuaba, 1998).

Berdasarkan data yang didapat dari Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. jumlah pasangan usia subur sebanyak 387 jiwa. Pada bulan September tahun 2018 jumlah Akseptor KB yang datang kepuskesmas sukoreno tiap bulannya sebanyak 15-25 orang. Sedangkan pada bulan Oktober 2018 tercatat sebanyak 22 orang. Pada saat dilakukan Penelitian bulan November sampai Desember 2018 jumlah keseluruhan pemakai alat kontrasepsi efektif tercatat di puskesmas sukoreno sebanyak 71 jiwa. Masing- masing terdiri dari pemakai alat kontrasepsi pil sebanyak 5 orang (7.04%), suntik 55 orang (77.4%), IUD (*Intra Uterine Device*) 7 Orang (9.85%), MOW (metode operasi wanita) 4 Orang (5.63%). Dari data di atas 81,65% nya yang ada di Di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan masih banyak pasangan usia subur yang belum memakai alat kontrasepsi. Ini menandakan kurangnya minat pasangan usia subur (PUS) dalam menggunakan alat kontrasepsi efektif. Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7 Januari 2022 di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan 5

dari 10 akseptor KB mengatakan kurang memahami tentang alat kontrasepsi dengan alasan ingin mencoba dan kebetulan cocok/sesuai dengan tubuh. Kurangnya pengetahuan ibu-ibu pasangan usia subur (PUS) di Di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruanuntuk menggunakan alat kontrasepsi efektif dapat berdampak pada kesalahan ibu dalam memilih alat kontrasepsi yang sesuai untuk dirinya, kesalahan dalam memilih alat kontrasepsi dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan bagi kesehatan, dengan efek tersebut menyebabkan pasangan usia subur (PUS) takut untuk memakai/ menggunakan alat kontrasepsi. Hal ini mengakibatkan laju pertambahan penduduk semakin meningkat dan tingkat kelahiran semakin tinggi. Dari fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

Untuk meningkatkan jumlah akseptor KB, maka petugas kesehatan yang ada dilapangan harus meningkatkan akses terhadap pelayanan keluarga berencana yang bermutu dengan berbagai strategi misalnya; dengan meningkatkan ketersediaan metode kontrasepsi sehingga klien dapat memilih metode kontrasepsi yang paling cocok untuk mereka. Dan juga harus memberikan informasi yang cukup sehingga dapat memilih sendiri metode kontrasepsi yang sesuai. Informasi itu meliputi; pemahaman tentang efektivitas relatif (*efektiveness*) dari metode kontrasepsi, cara kerja, efek samping, manfaat dan kerugiaan metode tersebut.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi efektif di Di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan?

1.3 TUJUAN

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi efektif Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan Maret 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi efektif.

1.3.2.2 Mengidentifikasi ibu tentang pemilihan alat kontrasepsi efektif.

1.3.2.3 Mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi efektif Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan Maret 2022.

1.4 MANFAAT

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Bagi Institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan penelitian pada masa akan datang dan peningkatan serta pengembangan ilmu pengetahuan materi Keluarga Berencana.

1.4.2 Bagi Ibu

Diharapkan ibu memperoleh pengetahuan yang berguna dalam pemilihan alat kontrasepsi efektif sehingga ibu dapat menggunakan alat kontrasepsi tersebut.

1.4.3 Bagi Peneliti

Sebagai wahana pembelajaran dalam melaksanakan penelitian serta memperluas ilmu pengetahuan tentang KB.

BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 KONSEP PENGETAHUAN

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan ini melalui panca indera yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan perasa. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 1998).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia yang sekedar jawaban pertanyaan "*what*" misalnya apa air, apa manusia, apa alam dan sebagainya. Sedangkan ilmu bukan sekedar jawaban "*what*" melainkan akan jawaban pertanyaan "*why*" dan "*how*" (Notoatmodjo, 2002).

Pengetahuan adalah segala sesuatu tindakan yang diketahui berkenaan dengan hal atau sesuatu hal (Depdikbud, 1999). Manusia pada dasarnya selalu ingin tahu yang besar, untuk memenuhi rasa ingin tahu ini, manusia sejak jaman dahulu telah berusaha mengumpulkan pengetahuan. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan diperoleh baik dari pengalaman maupun dari belajar formal dan informal.

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Bloom (dalam Notoatmodjo, 1998) tingkatan pengetahuan di dalam domain-domain kognitif terdapat 6 tingkatan yaitu :

2.1.2.1 C 1 (Tahu/*Know*)

Tahu diartikan sebagai pengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya yang termasuk dalam tingkatan ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu tahu (pengetahuan) merupakan tingkatan yang paling rendah.

2.1.2.2 C2 (Memahami/*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menjelaskan, memberi contoh, menyimpulkan atau meramalkan terhadap obyek tertentu.

2.1.2.3 C3 (Aplikasi/*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari maka situasi dan kondisi penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks/situasi yang lain.

2.1.2.4 C4 (Analisa/*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lainnya.

2.1.2.5 C5 (Sintesa/*Syntesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru juga merupakan suatu kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi yang ada.

2.1.2.6 C6 (Evaluasi/*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek, penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang diketahui atau kita ukur disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan tersebut di atas.

2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

2.1.3.1 Umur

Umur didefinisikan lama waktu hidup atau adanya seseorang (sejak dilahirkan atau diadakannya) (Depdikbud, 1999). Dapat diperkirakan IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya pengetahuan umumnya kiranya hanya sedikit pengaruhnya. Beberapa teoritis berpendapat bahwa IQ seseorang akan menurun

dengan cepat sejalan dengan bertambahnya usia. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang belum cukup tinggi kedewasaannya (Nursalam, 2001).

2.1.3.2 Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang diusahakan mendewasakan manusia melalui suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah dan ini berlangsung seumur hidup (Depdikbud, 1999).

Tingkat pendidikan yang terlalu rendah akan sulit menerima pesan atau informasi yang disampaikan (Effendy, 1998).

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki sebaliknya pendidikan akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2000).

2.1.3.3 Sosial Ekonomi

Seseorang yang memiliki tingkat ekonomi yang lumayan akan memiliki daya beli yang tinggi pula, sehingga mereka sudah siap menerima kemungkinan kegagalan segi informasi yang diterima terutama yang menyangkut kerugian. Namun pada tingkat ini seseorang mempunyai cukup kemampuan untuk menerima dan memahami informasi yang diperoleh mereka sehingga cara berpikir lebih maju dan sangat ingin mencoba hal-hal atau cara yang baru (Effendy, 1998).

2.1.3.4 Pekerjaan

Pekerjaan adalah barang apa yang dilakukan (diperbuat, dikerjakan dan sebagainya). Pekerjaan bisa diartikan juga sebagai pencarian yaitu barang apa atau sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan nafkah (Depdikbud, 1999).

2.1.3.5 Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu (Notoatmodjo, 2000).

2.1.4 Cara mendapat pengetahuan

Dari berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah, menurut Notoatmodjo (2002), dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

2.1.4.1 Cara tradisional atau non ilmiah

Cara kuno atau tradisional ini dipakai orang untuk mamperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum diketahui metode ilmiah atau metode penemuan secara sistematik dan logis. Cara penemuan pada periode ini antara lain meliputi:

1. Cara coba salah (*Trial and error*)
2. Cara kekuasaan atau otoritas
3. Berdasarkan pengalaman pribadi
4. Melalui jalan pikiran

2.1.4.2 Cara modern atau ilmiah

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada saat ini lebih sistematik, logis dan ilmiah. Cara ini disebut "metode penelitian ilmiah" atau lebih populer disebut metodologi penelitian. Dalam memperoleh kesimpulan dilakukan dengan cara mengadakan observasi langsung dan membuat pencatatan-pencatatan terhadap semua fakta sehubungan dengan objek penelitiannya.

2.1.5 Cara mengukur pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketehui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkat tersebut di atas (Notoatmojo, 1993), sedangkan kualitas pengetahuan pada masing-masing tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan skoring, dimana dikatakan baik jika skor 76-100%, cukup baik jika 56-75%, kurang baik jika 40-55%,dan tidak baik jika <40% (Arikunto, 1998).

2.2 KONTRASEPSI

2.2.1 Definisi Kontrasepsi

Kontrasepsi adalah suatu usaha atau cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan cara mamakai cara, alat, maupun obat-obatan (Mochtar, 1995).

2.2.2 Syarat Kontrasepsi

Menurut Mochtar (1995), syarat kontrasepsi yang baik adalah :

1. Aman pemakaiannya.
2. Efek samping yang merugikan tidak ada.
3. Cara penggunaan sederhana.
4. Harganya murah.
5. Dapat diterima banyak orang atau terjangkau masyarakat luas.
6. Lama kerjanya dapat diatur menurut keinginannya.
7. Tidak mengganggu hubungan sexual.
8. Dapat diterima pasangan suami isteri.

2.2.3 Macam-macam metode alat kontrasepsi

Menurut Bagus (1998), macam-macam alat kontrasepsi yaitu :

2.2.3.1 Metode Sederhana: kondom, pantang berkala, pemakaian spermisid dan senggama terputus.

2.2.3.2 Metode Kontrasepsi Efektif (MKE), terdiri dari dua yaitu:

1) metode permanen: hormonal (suntikan, pil, inplant, AKDR progestin) dan non hormonal (AKDR).

2) Metode Permanen / Kontrasepsi Mantap: MOW/ Metode Operasi Pada Wanita, MOP / Metode Operasi Pada Pria.

2.2.4 Konsep Pemilihan Alat Kontrasepsi yang Rasional

Tabel 2.1

Pemilihan Alat Kontrasepsi yang Rasional

Fase Menunda Kehamilan	**Fase Mengatur (Menjarangkan Kehamilan)**		**Fase Mengakhiri Kehamilan**	
I	**II a**	**II b**	**III a**	**III b**
	3 – 4 th		**-**	
Pil KB Metode sederhana Suntik	MKE kecuali kontap Metode sederhana	MKE kecuali kontap Metode sederhana	MKE Metode sederhana	MKE Metode sederhana
20 – 21 th	22 – 26 th		27 – 35 th	

(Sumber : Bagus, 1998)

Tabel 2.2

Pola Penggunaan Alat Kontrasepsi yang Rasional

Jumlah Anak	Sampai 20 tahun	Sampai 20 – 24 Tahun	Sampai 25 – 29 tahun	Sampai 30 – 34 tahun	35 tahun
0	1	1	-	-	Resiko tinggi perlu pengawasan ahli
1	II a	II a	II b	II b	Resiko tinggi perlu pengawasan ahli
2	II b	II b	III a	III a	III a, III b
3 atau lebih	III a	III a	III b	III b	III b

(Sumber : Bagus, 1998)

Dari tabel 2.1 dan tabel 2.2 di atas dapat diketahui jenis-jenis kontrasepsi sesuai dengan pola dasar penggunaan alat kontrasepsi yang rasional.

2.3. KONTRASEPSI EFEKTIF

2.3.1 Definisi

Metode kontrasepsi efektif adalah suatu metode / cara dalam pemakaian alat kontrasepsi tersebut memiliki angka kegagalan yang sangat rendah. Dari per 100 perempuan dalam 12 bulan pemakaian dipakai dengan tepat memiliki angka kegagalan 0,1/0-1 (Sarwono, 2003).

Efektifitas metode alat kontrasepsi efektif dapat dilihat dalam tabel 2.3 dibawah ini :

Tabel 2.3

Tingkat Efektifitas Metode Kontrasepsi

Tingkat Efektivitas	Metode Kontrasepsi	Kehamilan per 100 perempuan dalam 12 bln pertama pemakaian	
		Dipakai secara biasa	Dipakai secara tepat dan benar

Sangat efektif	Inplant-non plant Vasektomi Suntikan kombinasi Suntikan DMPA/NET-EN Kontap perempuan AKDR TCU 380 A AKDR Progestin Pil Progestin (Laktasi)	0,1 0 0,3 0,3 0,8 0,5 1,0	0,1 0,1 0,3 0,3 0,5 0,6 0,5
Efektif bila pemakai-an dengan tepat	Pil kontrasepsi kombinasi Pil progesteron / bukan laktasi	2 6-8	0,1 0,5

(Dikutip dari WHO 2000)

Kunci : 0-1 = sangat efektif

2-9 = efektif

2.3.3 Jenis-jenis Metode Alat Kontrasepsi Efektif

Menurut Bagus (1998), metode alat kontrasepsi efektif terdiri dari :

1. Kontrasepsi tidak permanen (hormonal)
   - Pil KB : progesteron only pill, pil KB kombinasi, pil KB sekuensial.
   - AKDR Progestin : AKDR levonegestrol ; tiap 5 – 10 tahun.
   - Suntikan KB : depoprovera tiap 3 bulan ; noriges tiap 10 bulan, cyclofem tiap 1 bulan.
   - Susuk / Inplant : setiap 5 tahun (norplan), 3 tahun (implanon)
2. Kontrasepsi tidak permanen (non hormonal).
   - AKDR : (CUT 380 A, Medusa, Sevencooper).
3. Kontrasepsi permanen (Kontap) : steril
   - MOW (metode operasi pada wanita).
   - MOP (metode operasi pada pria).

2.3.3.1 Kontrasepsi tidak permanen / hormonal

1. Definisi kontrasepsi hormonal

Kontrasepsi hormonal adalah suatu alat yang bekerja pada tubuh yang mempengaruhi hormon-hormon yang ada dalam tubuh agar tidak siap menerima pembuahan (www.pelitailmu.or.id)

2. Mekanisme Kerja Kontrasepsi Hormonal

Kontrasepsi Hormonal mengandung hormon estrogen dan progesteron di mana estrogen sebagai kontrasepsi bekerja dengan jalan menghambat ovulasi, melalui hipotalanasi ovum atau implantasi, sedangkan hormon progesteron bekerja membuat lendir serviks lebih kental. Sehingga penetrasi dan transportasi sperma menjadi sulit, menghambat ovulasi melalui fungsi hipotalamus, lipofisil, ovarium (Arif,dkk, 1999).

Estrogen dan progosteron, memberikan umpan balik terhadap perkembangan folikel dan proses ovalusi melalui hipotalamus dan hipofise. Estrogen dapat menghambat pengeluaran FSH sehingga perkembangan dan kematangan folikel degraf tidak terjadi. Disamping itu progesteron dapat menghambat pengeluaran hormon LH. Estrogen mempercepat peristaltik tuba sehingga hasil konsepsi mencapai uterus endometrium yang belum siap untuk menerima implantasi (Manuaba, 1994).

3. Keuntungan Kontrasepsi Hormonal

Menurut Manuaba (1998), keuntungan dari alat kontrasepsi hormonal antara lain: Tingkat efektitasnya tinggi, Tidak mengganggu hubungan sexual, Dapat diberikan pada pasca persalinan, pasca keguguran dan pasca mentruasi, Membantu menjarangkan kehamilan sesuai keinginan ibu.

4. Efek Samping Alat Kontrasepsi Hormonal

Menurut Arif, dkk (1999) efek samping penggunaan kontrasepsi hormonal sesuai dengan kadar hormon yang dikandung, yaitu hormon estrogen dan progesteron antara lain : Nausea, Keputihan, Edema, Nyeri kepala, Gangguan haid (amenorhoe, menoraghia, spooting), Libido berkurang, Timbul flek-flek hitam atau jerawat, Berat badan meningkat.

5. Indikasi Alat Kontrasepsi Hormonal

Menurut Prawiroharjo (2003), indikasi atau yang boleh menggunakan alat kontrasepsi hormonal antara lain: Usia reproduksi, Yang telah memiliki anak ataupun yang belum mempunyai anak, Menginginkan metode kontrasepsi yang efektifitasnya tinggi, Memberikan pasca persalinan, pasca keguguran, dan pasca menstruasi, Tidak hamil.

6. Kontraindikasi Alat Kontrasepsi Hormonal

Menurut Arif, dkk (1999), yang tidak boleh menggunakan alat kontrasepsi hormonal antara lain : Hamil atau dicurigai hamil, Menderita hipertensi, Adanya kelainan cerebrovaskuler, Menderita DM, Menderita sakit kepala, mioma uteri, Perdarahan pervaginam yang tidak jelas penyebabnya.

2.3.3.2 Kontrasepsi Tidak Permanen/Non Hormonal

1. Mekanisme Kerja AKDR

Menurut Prawiroharjo (2003), Mekanisme kerja alat kontrasepsi dalam rahim yaitu :Menghambat kemampuan sperma untuk masuk ke tuba falopii, Mempengaruhi fertilitas sebelum ovum mencapai kavum uteri, AKDR bekerja terutama mencegah sperma dan ovum bertemu, walaupun AKDR membuat sperma sulit ke dalam alat reproduksi perempuan dan mengurangi kemampuan sperma untuk fertilisasi.

2. Keuntungan AKDR

Menurut Prawirohardjo (2003), Keuntungan AKDR, yaitu : Sebagai kontrasepsi efektifnya tinggi, Sangat efektif → 0,6 – 0,8 kehamilan / 100 perempuan dalam 1 th, AKDR dapat efektif segera setelah pemasangan, Metode jangka panjang (10 th proteksi dari CUT. 380 A), Sangat efektif karena tidak perlu lagi mengingat-ingat, Tidak mempengaruhi hubungan sexual, Tidak ada efek samping hormonal dengan CU AKDR (CUT. 380 A), Tidak mempengaruhi kwalitas dan volume ASI, Dapat digunakan sampai menopause, Tidak interaksi dengan obat-obat, Membantu mencegah kehamilan ektopik.

3. Kerugian/Efek samping AKDR

Menurut Prawirohardjo (2003), Efek Samping dari penggunaan AKDR yaitu: Perubahan siklus haid (pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan), Haid lebih lama dan banyak, Perdarahan spoting antar menstruasi, Saat haid lebih sakit, Komplikasi lain-lain, Merasakan sakit dan kejang selama 3 – 5 hari setelah pemasangan, Prosedur medis termasuk pemeriksaan pelvik diperlukan dalam pemasangan AKDR, seringkali perempuan takut selama pemasangan, mungkin AKDR keluar dari uterus tanpa diketahui (sering terjadi apabila AKDR dipasang segera setelah melahirkan), Harus kontrol benang dari waktu ke waktu.

4. Indikasi AKDR

Menurut Prawirohardjo (2003), Indikasi yang dapat menggunakan AKDR yaitu : Usia reproduksi, Keadaan nulipara, Menginginkan menggunakan kontrasepsi jangka panjang, Menyusui yang menginginkan menggunakan kontrasepsi, Setelah melahirkan dan tidak menyusi bayinya, Setelah abortus dan tidak terlihat adanya infeksi, Resiko rendah dari IMS, Tidak menghendaki metode hormonal, Tidak menyukai untuk mengingat-ingat minum pil tiap hari, Tidak menghendaki kehamilan setelah 1-5 hari senggama.

5. Kontraindikasi AKDR

Menurut Prawirohardjo (2003), yang tidak diperkenankan dalam menggunakan AKDR, yaitu : Sedang hamil, Perdarahan vagina yang tidak diketahui (sampai dapat dievaluasi), Sedang menderita infeksi alat genetal (vaginitis, servicititis), Bulan terakhir sedang mengalami abortus septic, Kelainan bawaan uterus yang abonormal (tumor jinak), Penyakit trofoblas yang ganas, Diketahui menderita TBC pelvic, Kanker alat genetal, Ukuran rongga rahim kurang dari 5 cm.

2.3.3.3 Kontrasepsi Permanen/Kontrasepsi Mantap

1. Definisi Kontap

Menurut Prawirharjo (2003), Kontrasepsi Kontap terbagi dua macam yaitu: tubektomi adalah prosedur bedah sukarela untuk menghentikan fertilitas (kesuburan)

seorang perempuan secara permanen. Vasektomi adalah prosedur klinik untuk menghentikan kapasitor reproduksi pria dengan jalan melakukan oklusi vasa deferensia sehingga alur transportasi sperma terhambat dan proses fertilisasi tidak terjadi.

2. Mekanisme Kerja

Dengan mengeoklusi tuba fallopi (mengikat dan memotong atau memasang cincin) sehingga sperma tidak dapat bertemu (Sarwono, 2003).

3. Keuntungan Kontrasepsi Mantap

Menurut Prawiroharjo (2003), manfaat atau keuntungan dari penyusunan kontrasepsi non hormonal/kontap antara lain : Sangat efektif, permanen, Tidak mempengaruhi proses menyusui, Tidak bergantung pada faktor senggama, Pembedahan sederhana, Tidak ada efek samping jangka panjang, Tidak ada perubahan dalam fungsi sexual.

4. Efek Samping Kontap

Menurut Prawiroharjo (2003), efek dan keterbatasan dari kontrasepsi mantap antara lain : Klien dapat menyesal dikemudian hari, Harus dipertimbangkan sifat permanen metode kontrasepsi ini, Tidak dapat dipulihkan kembali, Tidak melindungi diri dari IMS, termasuk HBV dan HIV/AIDS.

5. Indikasi Alat Kontrasepsi Efektif/Kontap

Menurut Prawirohardjo (2003), indikasi atau yang dapat menjalani kontab antara lain : Usia > 26 tahun, Paritas > 2, Yakin telah mempunyai besar keluarga yang sesuai dengan kehendaknya, Pada kehamilannya akan menimbulkan resiko kesehatan yang serius, Pasca persalinan, Pasca keguguran, Paham dan secara sukarela/setuju dengan prosedur ini.

6. Kontraindikasi Kontap

Menurut Prawiroharjo (2003), yang tidak boleh menjalankan kontap, antara lain : Hamil (Sudah terdeteksi atau dicurigai), Perdarahan vaginal yang belum

terjelaskan (dievaluasi), Infeksi sistemik atau pelvik yang akut sehingga masalah itu disembuhkan atau dikontrol, Tidak boleh menjalani prosedur pembedahan, Kurang pasti mengenai keinginannya untuk fertilitas di masa depan, Belum memberikan persetujuan tertulis.

2.4 KONSEP PERILAKU PEMILIHAN

2.4.1 Pengertian

Perilaku manusia berasal dari dorongan yang ada dalam diri manusia, sedang dorongan merupakan usaha untuk memenuhi, kebutuhan yang ada dalam diri manusia. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berperilaku dalam segala aktivitas, banyak hal mengharuskan berperilaku. Perilaku mempunyai arti yang konkrit, perilaku lebih mudah dipelajari daripada jiwa. Karakteristik perilaku ada yang terbuka dan tertutup. Perilaku terbuka adalah perilaku yang dapat dimengerti/diketahui orang lain tanpa menggunakan alat bantu. Perilaku tertutup adalah perilaku yang hanya dapat dimengerti dengan menggunakan alat atau metode tertentu misalnya berpikir, sedih, berkhayal, bermimpi. Dan perilaku timbul karena dorongan dalam rangka pemenuhan kebutuhan (Purwanto, 1998).

2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut Purwanto (1998), dan Azwar (1998) perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

2.4.2.1 Keturunan (*Hereditas*)

Keturunan diartikan sebagai pembawaan yang merupakan karunia dari Tuhan YME. Teori tentang keturunan disampaikan oleh Gregor Mendel yang menyatakan bahwa: Tiap makhluk hidup dikendalikan oleh keturunan, Tiap pasangan merupakan penerus alternatif sebagai keturunan, Pembentukan sel kelamin, pasangan keturunan menikah dan menerima pasangan faktor keturunan.

2.4.2.2 Lingkungan (*Environment*)

Lingkungan turut berpengaruh terhadap perkembangan pembawaan dan kehidupan manusia.

2.4.2.3 Pengalaman pribadi

Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan obyek psikologis. Apakah penghayatan itu membentuk sikap positif atau negatif tergantung berbagai faktor. Sehubungan dengan hal itu Middlebrook (1974), mengatakan bahwa tidak adanya pengalaman sama sekali dengan obyek cenderung akan membentuk sikap negatif.

2.4.2.4 Pengaruh orang lain

Orang lain sekitar kita merupakan salah satu komponen sosial yang ikut mempengaruhi perilaku kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan, atau seseorang yang berarti khusus bagi kita (*significant others*), akan banyak mempengaruhi perilaku/sikap kita terhadap sesuatu antara lain : teman dekat, suami, orangtua, dll.

2.4.2.5 Media massa

Sebagai sarana komunikasi mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang.

2.4.2.6 Lembaga Agama dan Pendidikan

Lembaga agama dan pendidikan sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dan perilaku karena kedua lembaga ini meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu, pemahaman akan baik dan buruk garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

2.4.2.7 Pengaruh faktor emosional

Bahwa faktor emosional yang merupakan suatu bentuk sikap berperilaku yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustasi/pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego juga didasari oleh stimulus dari dalam individu dan motivasi.

2.4.3 Macam-macam Perilaku

Menurut Ajzen (1988 dalam Azwar, 1998) ada 2 macam teori perilaku yaitu : teori perilaku terencana dan teori tindakan beralasan.

Teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*), diantara berbagai keyakinan yang akhirnya akan menentukan intensitas dan perilaku tertentu adalah keyakinan mengenai tersedia tidaknya kesempatan dan sumber yang diperlukan.

Keyakinan ini dapat berasal dari pengalaman dengan perilaku yang bersangkutan di masa lalu, dapat dipengaruhi oleh informasi tidak langsung misal : dengan melihat pengalaman teman atau orang lain yang pernah melakukannya dan dapat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain untuk melakukan perbuatan yang bersangkutan.

Teori tindakan beralasan yaitu teori yang didasarkan pada asumsi-asumsi (perilaku yang dilakukan atas kemauan sendiri)

1. Bahwa manusia umumnya melakukan sesuatu dengan cara-cara yang masuk akal.
2. Bahwa manusia mempertimbangkan semua informasi yang ada.
3. Bahwa secara eksplisit maupun implisit manusia memperhitungkan implikasi tindakan mereka.

Teori tindakan beralasan mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal. Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma subyektif (*subjective Norms*) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subyektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu.

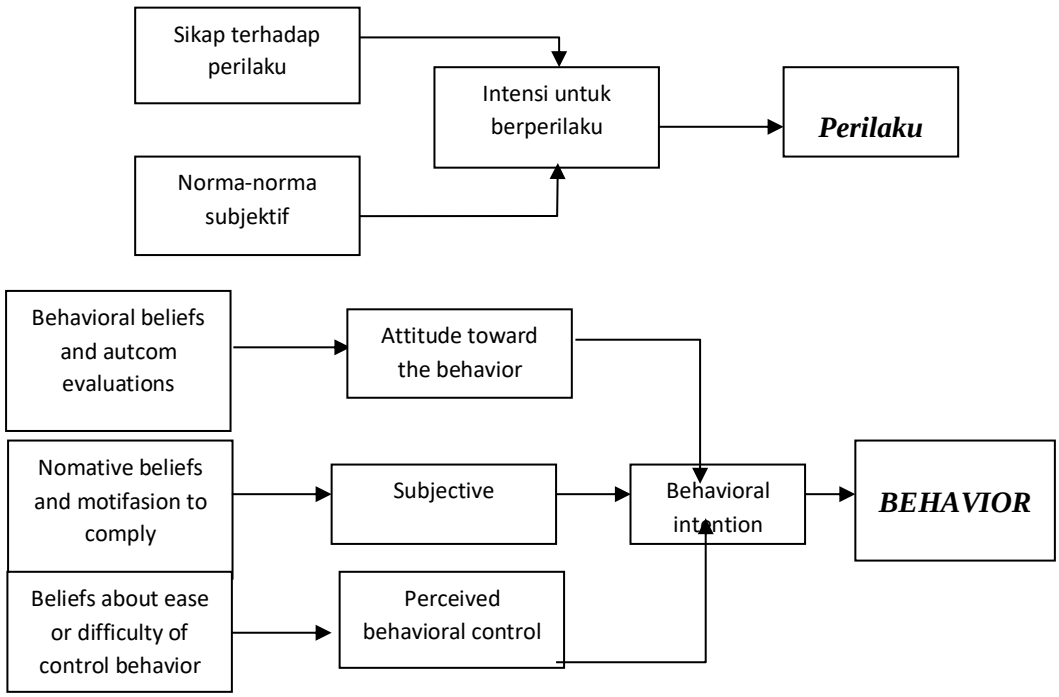

Gambar.2.1

Theory

Of planned behavior (Ajzen, 1985 dalam Brigham, 1991)

Sedangkan menurut Purwanto (1998), perilaku manusia terdapat banyak macamnya yaitu perilaku refleks, perilaku refleks bersyarat dan perilaku yang mempunyai tujuan.

Perilaku refleks bersyarat adalah perilaku yang muncul karena adanya perangsang tertentu. Reaksi ini merupakan pembawaan manusia didapat dari pengalaman.

Perilaku yang mempunyai tujuan atau perilaku naluri. Menurut Spencer, perilaku naluri adalah gerak refleks yang kompleks/merupakan rangkaian tahap yang banyak, masing-masing tahap merupakan perilaku sederhana. Ada tiga gejala yang menyertai perilaku bertujuan, yaitu : pengenalan perasaan atau emosi, dorongan, keinginan/motif.

2.4.4 Komponen Perilaku

Menurut Azwar (1998), komponen perilaku/konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berpikir yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan obyek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku. Maksudnya, bagaimana orang berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaan terhadap stimulus tersebut. Kecenderungan berprilaku secara konsisten selaras dengan kepercayaan dan perasaan ini membentuk sikap individual. Oleh karena logis mengharapkan bahwa sikap seseorang akan dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku terhadap obyek.

2.4.5 Observasi Perilaku

Menurut Azwar S (1998), observasi/pengamatan dari perilaku seseorang dapat diketahui ada 2 cara, yaitu :

2.4.5.1 Penanyaan langsung

Sikap seseorang dapat diketahui dengan penanyaan langsung (*Direct Questionery*) pada yang bersangkutan. Metode penanyaan langsung ini menurut Azwar (1998), guna pengungkapan sikap pertama adalah asumsi bahwa individu merupakan orang yang paling tahu mengenai dirinya sendiri dan kedua adalah asumsi keterusterangan bahwa manusia akan mengemukakan secara terbuka apa yang dirasakannya.

2.4.5.2 Pengungkapan langsung

Metode penanyaan langsung adalah pengungkapan langsung (*direct assesment*) tertulis yang dapat dilakukan dengan menggunakan item tunggal maupun dengan item ganda (Ajzen, 1988).

2.4.6 Hubungan Pengetahuan dan perilaku

Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yakni:

1. *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terdahulu
2. *Interest*, Yakni orang mulai tertarik kepada stimulus
3. *Evaluation* (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi
4. *Trial*, orang telah mulai mencoba perilaku baru
5. *Adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Namun demikian dari penelitian selanjutnya Rogers menyimpulkan bahwa perubahan perilaku baru tidak selalu melewati tahap-tahap di atas. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2003)

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep Penelitian

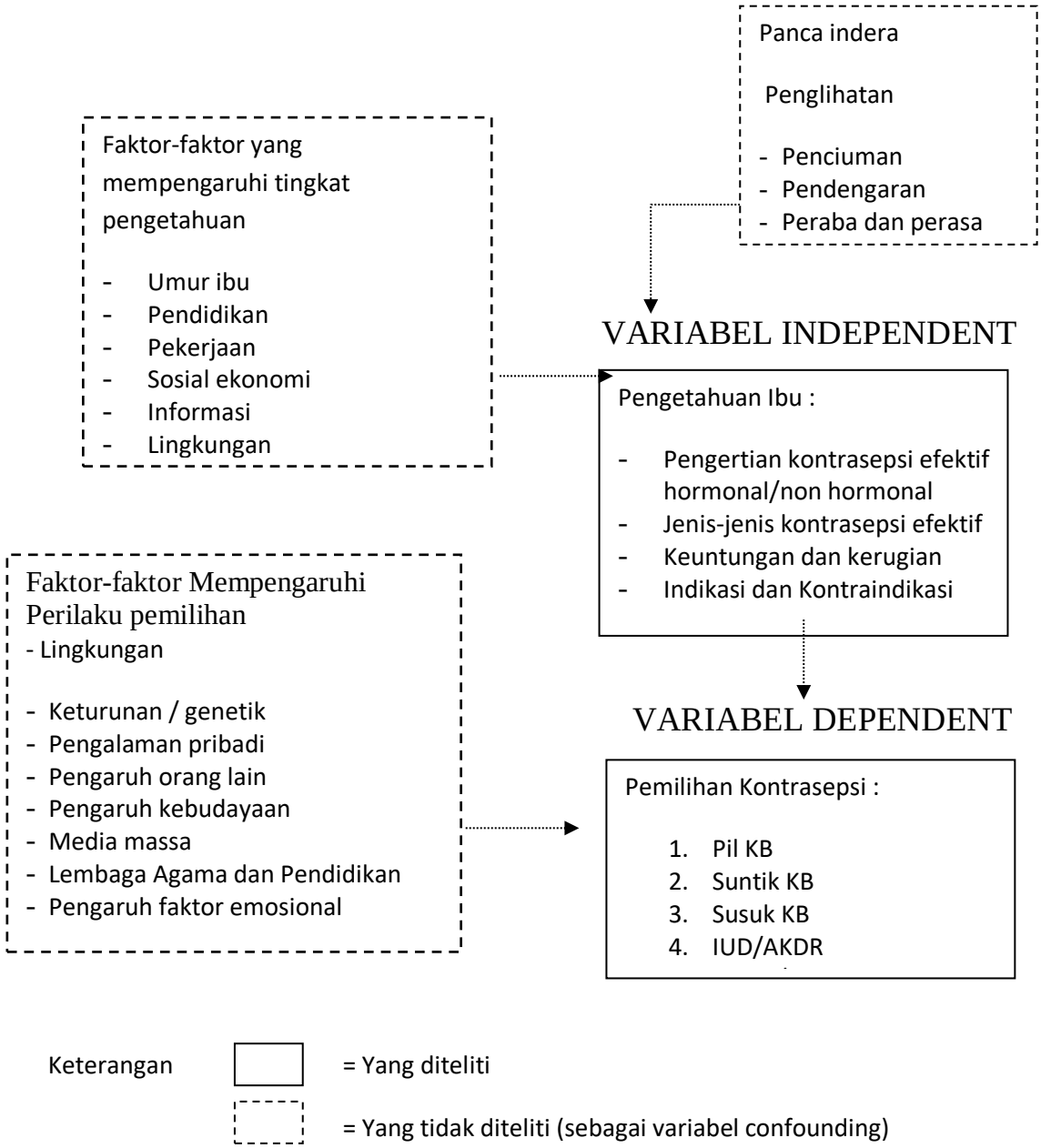

Gambar 3.1 Bagan Skematik Hubungan Antarab Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Efektif

Menurut bagan di atas pada gambar 3.1 menerangkan bahwa factor - faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu, yaitu: umur ibu, pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, lingkungan dan informasi. Dengan diketahuinya seberapa besar tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi, dan jika semakin tinggi tingkat pengetahuan itu, maka semakin mudah ibu menerima informasi, sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya, akan semakin mudah ibu dapat memilih dengan tepat alat kontrasepsi yang sesuai dengan pemilihannya.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian korelasi yaitu : mengkaji hubungan antara variabel dimana peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperlihatkan, menguji berdasar teori yang ada. Penelitian korelasi bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel (Nursalam, 2000). Dalam penelitian ini mencari hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi efektif di Desa Sukoreno kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.

3.3 Hipotesa Penelitian

Hi : Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi efektif Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan Maret 2022.

Ho : Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi efektif Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan Maret 2022.

3.4 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel

3.4.1 Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu pasangan usia subur yang ada di Di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan

3.4.2 Teknik pengambilan sampel digunakan *purposive sampling* yakni dalam penelitian ini mengambil ibu-ibu di Di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruanyang sedang memakai metode alat kontrasepsi efektif

3.4.3 Penelitian jumlah sampel yang diambil adalah ibu-ibu asrama yang memakai metode alat kontrasepsi efektif sebanyak 40 Akseptor.

3.5 Kriteria Sampel

Pemilihan sampel dalam pemilihan ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi.

3.5.1 Kriteria Inklusi

1. Ibu-ibu dari desa sukoreno kecamatan prigen kabupaten pasuruan yang memakai metode alat kontrasepsi efektif.
2. Ibu-ibu yang bersedia menjadi responden

3.5.2 Kriteria Eksklusi

1. Ibu-ibu yang tidak memakai alat kontrasepsi efektif.
2. Ibu yang tidak bersedia menjadi responden

3.6 Variabel Penelitain

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian untuk penelitian (Arikunto,1998). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu *variabel independent dan varianel dependent*, *variabel independent* adalah tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi efektif. Adapun *variable dependent* adalah pemilihan alat kontrasepsi efektif.

3.7 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Score
1.	Independen : Tingkat Pengetahuan Tentang alat kontrasepsi efektif	kemampuan ibu dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan tentang kontrasepsi efektif dalam kuesioner yang meliputi: – Pengertian kontrasepsi – Keuntungan dan	Kemampuan Ibu dalam menjawab Pertanyaan tentang : – Definisi kontrasepsi – Jenis-jenis alat – Kontrasepsi – Keuntungan	Kuesioner	Ordinal	Jika jawaban Pertanyaan 17 item, bila responden memperoleh nilai : Baik = 100-75% Cukup = 75-56%

		kerugian – Indikasi – Kontraindikasi	kontrasepsi – Efek samping /kerugian alat kontrasepsi – Indikasi kontrasepsi – Kontraindikasi			Krg baik = 55-41% Tidak baik ≤ 40%
2.	Dependen : pemilihan alat Kontrasepsi efektif Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan Maret 2022	Pemilihan alat kontrasepsi adalah suatu tindakan kesehatan yang dilakukan oleh ibu di Di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruanuntuk mencegah terjadi kehamilan dengan menggunakan metode alat kontrasepsi efektif	Kemampuan Ibu dalam memilih alat KB (MKE) yang tepat meliputi : - Pil KB - Susuk KB - Suntik KB - IUD/AKDR - MOW/MOP	Kuesioner	Nominal	Efektif dan tidak efektif -Efektif jika mengikuti salah satu alat kontrasepsi efektif -Tidak efektif jika tidak mengikuti salah satu alat kontrasepsi efektif

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan pada bulan Maret 2022

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk data tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi efektif di Di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Untuk mengetahui pemilihan ibu

tentang alat kontrasepsi efektif yang sesuai maupun tidak sesuai indikator, peneliti menggunakan kuesioner tertutup berupa pernyataan tertulis.

3.10 Tehnik pengolahan data

Pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.10.1 Editing

Data yang terkumpul diedit di lapangan untuk memastikan semua jawaban sesuai dengan maksud pertanyaan.

3.10.2 Koding

Memberi kode jawaban responden sesuai dengan katagori yang disediakan.

Untuk pengetahuan : benar = 1 dan jika salah = 0

Untuk pemilihan : jika sesuai = 4 nilai indikator dan jika tidak seuai = <4nilai indikator

3.10.3 Tabulating

Membuat gambar data, memindah data ke dalam table induk

3.9.4 Analiting

Menganalisa data untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara tingkat pengetahuan dan pemilihan alat kontrasepsi efektif

3.11 Analisa Data

Dalam menganalisa hubungan antara dua variabel yaitu tingkat pengetahuan dan pemilihan alat kontrasepsi efektif di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan peneliti menggunakan uji *chi-square* dengan taraf signifikan 0,05%. Setelah data terkumpul melalui kuesioner kemudian ditabulasi dikelompokkan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Pengujian hipotesis menggunakan uji *Chi-Square* yang terdiri dari beberapa kategori untuk menghitung banyaknya derajat kebebasan (dk) (Budiarto,2002:214).

Adapun langkah-langkah dalam uji *Chi-Square* adalah sebagai berikut :

a. Menghitung derajat kebebasan (dk)

dk = (jumlah baris – 1) (jumlah kolom – 1)

b. Menentukan nilai ekspektasi (E_1)

Yaitu nilai yang diharapkan terjadi sesuai dengan hipotesa penelitian. Nilai ekspektasi dapat dihitung dengan perkalian antara nilai marginal kolom dan baris yang bersangkutan dibagi dengan jumlah seluruh (N) atau *grand* total yang terletak pada sudut kanan tabel kontingensi (Budiarto, 2002). Untuk memudahkan menghitung besar nilai ekspektasi maka setiap sel diberi nomor urut. Hasil dari penghitungan dimasukkan dalam tabel.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$E_1 = \frac{N_{io} \times N_{ij}}{N}$$

N_{io} = Jumlah nilai kolom

Nij = Jumlah nilai baris

N = Jumlah total

c. Menghitung nilai X^2 hitung yaitu dengan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

d. Menghitung nilai X^2 tabel yaitu dengan rumus :

$$X^2(1-\alpha)(dk)$$

Jika α = 0,05 , maka X^2 (1 - 0,05) (dk)

Nilai X^2 tabel berdasarkan tabel chi kuadrat.

e. Mengambil kesimpulan uji adalah sebagai berikut :

Jika X^2 hitung > X^2 tabel maka Ho ditolak

Jika X^2 hitung < X^2 tabel maka Ho diterima

Bila Ho ditolak maka Hi diterima berarti ada hubungan antara dua variabel

Bila Ho diterima maka Hi ditolak berarti tidak ada hubungan antara dua variabel.

3.12 Etika Penelitian

3.12.1 *Informed Concent*

Dalam hal ini peneliti melalui beberapa tahap dalam melakukan penelitian antara lain :

1. Peneliti meminta surat permohonan dari instalasi pendidikan Akbid Arrahma Mandiri Indonesia Pasuruan untuk melakukan studi pendahuluan Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan Maret 2022.
2. Peneliti membawa surat dari instalasi pendidikan ke Di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruandan menjelaskan tujuan dan manfaat dari peneliian yang akan dilakukan.
3. Peneliti melakukan studi pendahuluan kepada ibu-ibu pemakai alat kontrasepsi di Di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruantentang pemilihan alat kontrasepsi efektif.

3.12.2 *Anonimity* (Tanpa Nama)

Peneliti melindungi hak-hak dan privasi responden, nama tidak digunakan secara pada bahan materi, peneliti hanya menggunakan nomor kode, sebagai identitas.

3.12.3 *Confidentiality* (kerahasiaan)

Semua informasi yang diberikan responden kepada peneliti akan tetap dirahasiakan.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan secara rinci tentang hasil penelitian meliputi karakateristik responden, data khusus tentang tingkat pengetahuan ibu di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan tentang kontrasepsi Efektif dan pemilihan alat kontrasepsi efektif di di desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Selanjutnya dilakukan pembahasan dari hasil yang telah diperoleh dengan pendekatan teoritis.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi

Penelitian dilakukan di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan Data yang didapat dari di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan jumlah pasangan usia subur sebanyak 387 jiwa, sedangkan jumlah akseptor KB, pemakai alat kontrasepsi efektif sebanyak 71 jiwa.

4.1.2 Karakteristik umum responden

Di dalam karakteristik umum akan disajikan penelitian yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, lama pemakaian dan penyuluhan tentang KB, dan jumlah anak.

4.1.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan

4.1.2.2 Tabal 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan Maret 2022

Berdasarkan Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20-21 th	4	10%
22-24 th	14	35%
25-26 th	6	15%
27-28 th	8	20%
29-30 th	8	20%
31-32 th	0	0%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dari 40 responden yang ada paling banyak rata-rata usia 21 – 24 tahun sebanyak 14 responden (35 %), dan paling sedikit usia rata-rata 20-21 th sebanyak 4 responden (10%)

4.1.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan Maret 2022

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	0	0%
SMP	1	2.5%
SMU	26	65%
D3/Sarjana	13	32.5%
Jumlah	40	100%

Menurut tabel di atas diketahui bahwa tingkat pendidikan ibu-ibu persit sebagian besar tingkat SMA yaitu 26 responden (65 %), dan paling kecil SMP 1 responden (2,5 %)

4.1.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan Maret 2022

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
PNS	3	7.5%
IRT	37	92.5%
TNI	0	0%
Swasta		
Jumlah	40	100%

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat hampir seluruhnya ibu-ibu responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (92,5 %) 37 responden dan paling kecil PNS 3 responden.

4.1.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Penghasilan Keluarga di Di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Penghasilan Keluarga di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan Maret 2022

Penghasilan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
< Rp.500.000	0	0%
Rp.500.000-1.000.000	1	2.5%
Rp.1000.000-1.500.000	33	82.5%
>1.000-000	6	15%
Jumlah	40	100%

Dari tabel 4.4 di atas mayoritas responden berpenghasilan Rp. 1000.000 – Rp. 1.500.000 sebanyak 33 responden (82,5 %),

4.1.2.5 Karakteristik responden berdasarkan lama pemakai akseptor KB di Di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan

Tabel 4.5 Karakteristik responden berdasarkan lama pemakai akseptor KB di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan Maret 2022

Lama Pemakaian Akseptor KB	Frekuensi	Persentase
Baru (<1 th)	20	50%
Lama (>1 th)	20	50%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas terlihat dari 40 responden yang ada seimbang antara (50 %) akseptor baru dan (50 %) akseptor lama.

4.1.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Penyuluhan Yang Diterima di Di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Penyuluhan Yang Diterima di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan Maret 2022

Penyuluhan Yang diterima	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	24	60%
Tidak	16	40%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas sebagian besar responden pernah menerima penyuluhan KB yaitu sebanyak 24 responden (60 %) sedangkan yang belum pernah menerima penyuluhan sebanyak 16 responden (40%)

4.1.2.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak di Di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan Maret 2022

Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1 Orang	20	50%
2 Orang	14	35%
>3 Orang	0	0%
Belum Punya	6	15%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas 50,2 % paling banyak responden mempunyai 1 orang anak, (35 %) sebagian mempunyai 2 orang anak, (15 %) sebagian kecil responden belum mempunyai anak.

4.1.3 Data Khusus

4.1.3.1 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Alat Kontrasepsi Efektif di Di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan

Tabel 4.8 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Alat Kontrasepsi Efektif di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan Maret 2022

Tingkat Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	34	85%
Cukup	2	5%
Kurang baik	4	10%
Tidak baik	0	0%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut di atas tampak bahwa 40 orang responden (85 %) mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik, (5 %) cukup, (10 %) kurang baik dan (0 %) tidak baik.

4.1.3.2 Pemilihan Alat Kontrasepsi Efektif di Di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan

Tabel 4.9 Pemilihan Alat Kontrasepsi Efektif di Desa Sukoreno kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan, Maret 2022

Pemilihan Alat Kontrasepsi	Frekuensi	Persentase (%)
Sesuai	20	50%
Tidak sesuai	20	50%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut di atas tampak bahwa dari 40 responden yang ada seimbang antara yang sesuai dengan alat kontrasepsi 50 %, dan 50 % nya tidak sesuai dengan pemilih alat kontrasepsi efektif.

4.1.3.3 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Efektif Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan Maret 2022.

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Efektif Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan Maret 2022

Tingkat pengetahuan Ibu	**Pemilihan alat kontrasepsi efektif**				**Total**	
	Sesuai		**Tidak sesuai**			
	n	%	n	%	n	%
Baik	20	(50%)	14	(35%)	34	(85%)
Cukup	0	(0%)	2	(5%)	2	(5%)
Kurang baik	0	(0%)	4	(5%)	4	(10%)
Jumlah	20	(50%)	20	(50%)	40	(100%)

Bedasakan dari tabel 4.10 diatas di ketahui bahwa tingkat pengetahun ibu tentang alat kontarasepsi efektif di Di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruanyang dimiliki yang baik 34 responden, cukup 2 responden dan kurang baik 4 responden dan juga ibu-ibu pemakai alat kontrasepsi efektif di Di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan yang sesuai dengan konsep rasional yang ditetapkan oleh pemerintah, dari 40 responden yang ada 20 responden sesui sedang yang tidak sesuai 20 responden. Dari hasil uji distribusi chi square dengan taraf signifikan α 0.05 di dapatkan X^2 hitung adalah 7,059, dan X^2 tabel adalah 5.991 dan jika X^2 hitung > dari X^2 tabel maka Hi diterima berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi efektif Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan Maret 2022.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi efektif

Berdasarkan hasil penelitian di Di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruandi ketahui bahwa tingkat pengetahuan alat kontrasepsi efektif adalah baik sebanyak 34, cukup 2, kurang 4 dan tidak baik 0. Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4.8.

Adanya variasi perbedaan pengetahuan tersebut dapat disebabkan karena pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman (Notoatmojo, 2000).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas ibu-ibu akseptor KB mempunyai pengetahuan baik. Hal ini karena tingkat pendidikan ibu-ibu di Di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruansebagian besar tingkat SMA sebanyak 65% dan sebagian tingkat perguruan tinggi sebanyak 32.5%. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat mempengaruhi sikap dan tindakan. Pengalaman membuktikan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang baik akan lebih langgeng dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan

4.2.2 Pemilihan alat kontrasepsi efektif.

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian responden (akseptor KB), pemilihan alat kontrasepsi efektifnya sesuai, sebagai mana ditunjukan dalam tabel. 4.9.

Semakin banyak alat kontrasepsi yang ditawarkan maka semakin luas ibu-ibu/akseptor untuk menggunakan alat kontrasepsi efektif. Sampai saat ini belumlah tersedia satu metode alat kontrasepsi yang benar-benar 100% ideal (sempurna). Namun demikian yang dianjurkan tentu saja yang mempunyai efektifitas tinggi, manjur, aman, murah dan praktis. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi yaitu : motifasi, pendidikan, kepercayaan, pengetahuan, adat sosial budaya (Notoadmojo, 1993).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut jelas mayoritas dari responden memiliki pengetahuan yang baik dan sebagian dari responden pemilihannya sesuai dengan

konsep rasional mulai yang berpengetahuan baik, cukup, kurang. Hal ini menunjukan tinggi rendahnya pengetahuan akseptor mempengaruhi dalam memilih alat KB yang sesuai maupun tidak sesuai sengan konsep rasional yang ada. Bahwa dari survei yang ada para akseptor KB dalam menggunakan alat kontrasepsi hanya ingin menggunakan/memilih dan kurang memperhatikan konsep rasional yang ada terbukti dari 40 responden yang ada hanya 20 responden (50%)nya yang sesuai dengan konsep rasional, yang penting memilih alat kontrasepsi jenis apapun jauh lebih baik dari pada tidak menggunakannya dan tanpa memperhatikan tujuan KB, usia, jumlah anak dan metode yang digunakan. Hal ini kemungkinan para akseptor dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : lingkungan, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, media massa yang sehingga pemilihannya tersebut kurang memperhatikan konsep rasional yang telah ditetapkan. Bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan diketahui maka semakin mudah seseorang menerima informasi.

4.2.3 Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi efektif.

Hasil uji statistik chi square dengan tingkat signifikansi 5 % diperoleh X^2 hitung > X^2 tabel. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi efektif, sebagai mana pada tabel 4.10.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi efektif. Tiap-tiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda mulai dari pengetahuan yang sangat elementer sampai dengan pengetahuan yang luas dan tinggi. Pengetahuan individu dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, kematangan berfikir, input informasi yang didapat baik melalui pengalaman maupun melalui proses belajar terencana, sikap dan interest individu terhadap sesuatu (Skripsi lesti, 2002).

Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi efektif dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dari tingkat pendidikan ibu-ibu Di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan yakni SMU ke atas. Yang kedua mungkin adanya penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan di Di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan oleh ibu-ibu

itu sendiri sebagian besar responden pernah menerima. Dengan demikian hasil yang diharapkan peneliti telah sesuai dengan kenyataan yang ada.

BAB 5
KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan membahas kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang mungkin berguna bagi pihak yang berkepentingan.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

5.1.1 Tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi efektif baik.

5.1.2 Pemilihan alat kontrasepsi efektif sebagian responden seimbang pemilihanya antara yang sesuai dengan yang tidak sesuai.

5.1.3 Hasil analisa uji statistik Chi square menunjukan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi efektif X^2 hitung 7.059 > X^2 tabel 5.059 dk = 2 dengan taraf signifikan 0.5 %.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi ibu-ibu

1. Perlunya meningkatkan untuk mencari dan menerima informasi yang cukup tentang alat kontrasepsi efektif sebelum ibu-ibu menggunakanya yaitu dengan cara ibu-ibu untuk mengikuti pertemuan-pertemuan, baik melalui penyuluhan kesehatan khususnyan tentang KB maupun seminar yang dilaksanakan oleh ahli/spesialis kontrasepsi.
2. Perlunya ada rasa tanggung jawab dari ibu-ibu akseptor KB dalam penggunaan alat kontrasepsi yang dipilihnya, yang sesuai kegunaan dengan memperhatikan efek samping dari alat-alat tersebut, sehingga dalam penggunaannya nanti tidak mengganggu bagi kesehatan ibu itu sendiri.

5.2.2 Bagi peneliti lain, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sesuatu gambaran dan perlu diteliti lagi, di kembangkan lebih mendalam yang berhubungan dengan aspek lain yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi, dan mungkin untuk judul agar dispesifikan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Akademi Kebidanan Ar Rahma . (2014). *Buku Panduan Penyuluhan Karya Tulis Ilmiah. Pasuruan*

Ari Sulistyawati. 2009. *Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Yogyakarta.*

Ambarwati, dkk. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta

Azwar, MA 2007. *Sikap Manusia*. Yogyakarta

Hidayat, A. Aziz Alimul. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis.* Jakarta : Salemba Medika

_____, 2008. *Asuhan Neonatus, Bayi, & Balita Buku Praktikum Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta EGC

Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

Marni. 2012. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta

Mubarak. 2011. *Promoso Kesehatan Untuk Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika

Notoadmodjo, S. 2010.*Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Renika cipta

_____. 2012. *Promosi Kesehatan dan perilaku kesehatan* . Jakarta : Renika cipta

_____. 2010. *Promosi Kesehatan teori & Aplikasi* . Jakarta : Renika cipta

Purwanti. 2012. *Asuhan Kebidanan Untuk Ibu Nifas*. Yogyakarta

Press. 2010. *Panduan Ibu Hamil dan Merawat Bayi*. Hartuti T

Soesanto, Wibisono. 2012. *Biostatistik Penelitian Kesehatan.* Surabaya : Duatujuh

Safitri. 2011. *Angka Kematian Ibu Sidoarjo peringkat 17 se-Jatim* (http://safitri-midwifery.blogspot.com/2011/03/01_archive.html)

Nailul. 2014. *Memandikan Bayi* (http://nailul-nailul.blogspot.com/2014/04/15 memandikan-bayi.html)

Wildan, Yahya . 2014. *Bimbingan dan Konseling Struktur Dan Pembentukan Sikap* (http://wildan-yahya.blogspot.com/2014/02/18 bimbingan-dan-konseling-struktur-sikap.html)

AKADEMI KEBIDANAN AR RAHMA PASURUAN
SK. Mendiknas. RI : 145 / D / O / 2007
Rekomendasi Menkes RI No. HK.03.2.4.1.01838
Terakreditasi LAM – Ptkes No : 0300/LAM-Ptkes/Akr/Dip/v/2017
Jl. Raya Carat Gempol Pasuruan Jawa Timur 67155 Telp/(0343)857067
Website : akbidarrahma.ac.id Email : mail@akbidarrahma.ac.id

Nomor :-
Lampiran :-
Hal : surat ijin penelitian
Kepada : kepala desa sukoreno
Di-
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb
Dengan hormat saya selaku dosen penelitian dari Akademi kebidanan AR Rahma Gempol Pasuruan tanggal dan nomer surat perihal ijin penelitian

Nama : Anin Andriyani,SST,MPH
NIDN : 0712117801
Judul Penelitian : Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Efektif di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan

Sehubungan dengan hal ini, kami meminta ijin dan bantuan berupa data / keterangan yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Pasuruan, 13 februari 2022
Mengetahui,

Direktur Akademi Kebidanan Ar Rahma

Siti Fithrotul Umami, SST , M.Kes
NIDN : 0722118301

Balasan Surat Ijin Penelitian

Nomor :-

Lampiran :-

Hal : surat ijin penelitian

Kepada : Yth. Akademi Kebidanan AR Rahma

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Menindak lanjuti surat dari Akademi kebidanan AR Rahma Gempol Pasuruan tanggal dan nomer surat perihal ijin penelitian

Nama : ANIN ANDRIYANI,SST,MPH

NIDN : 0712117801

Judul Penelitian : Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Efektif di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan

Sehubungan dengan hal ini, kami telah memberkan ijin dan bantuan berupa data / keterangan yang diperlukan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Pasuruan, 19 Februari 2022

Mengetahui

Kepala Desa Sukoreno

(Muhammad Rizki)

Lampiran

LEMBAR PERMOHONAN PERSETUJUAN RESPONDEN

Judul : Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi efektif Di Di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan

Nama : ANIN ANDRIYANI,SST,MPH

NIDN : 0712117801

Dengan hormat,

Saya Dosen Progam studi DIII Akademi Kebidanan Ar Rahma Pasuruan bermaksud melakukan penelitian tentang " Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi efektif Di Di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan

Untuk itu kami mohon kesediaan ibu untuk mengisi lembar pertanyaan yang sudah disediakan dan keterangan yang diberikan tidak akan disebarluaskan serta identitas ibu dijamin kerahasiaanya.

Atas perhatian serta bantuan dari ibu kami ucapkan terima kasih.

Pasuruan, Maret 2022

Peneliti

ANIN ANDRIYANI,SST,MPH

Lampiran

LEMBAR PERSETUJUAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden kepada:

Nama : ANIN ANDRIYANI,SST,MPH

NIDN : 0712117801

Untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi efektif Di Di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan Saya yakin bahwa penelitan ini tidak menimbulkan keraguan apapun pada diri saya. Dan saya telah mempertimbangkan serta memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Pasuruan, 22 Maret 2022

Responden

(……)

Lampiran

PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Judul : Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Efektif di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan

Nama :

Alamat :

Bahwa saya diminta untuk berperan serta dalam penelitian ini sebagai responden dengan mengisi kuesioner yang disediakan oleh peneliti.

Sebelumnya saya telah diberi penjelasan tentang tujuan penelitian ini, dan saya telah mengerti bahwa peneliti akan merahasiakan, data maupun informasi yang saya berikan. Apabila ada pernyataan yang diajukan menimbulkan ketidaknyamanan bagi saya, peneliti akan menghentikan pendataan ini dan saya berhak untuk mengundurkan diri.

Demikian persetujuan ini saya buat secara sadar dan sukarela tanpa ada unsur paksaan dari siapapun, saya menyatakan :

BERSEDIA

Menjadi responden dalam penelitian ini.

Pasuruan , Maret 2022

Responden